

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada Bab I ini dipaparkan tentang pendahuluan yang diuraikan meliputi: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, (6) ruang lingkup penelitian. Keenam hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap orang dalam menjalani kehidupan. Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan perilaku manusia secara intelektual untuk menguasai ilmu pengetahuan, secara emosional untuk menguasai diri dan secara moral sebagai pendalaman dan penghayatan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Menurut Soekidjo Notoatmojo (2003: 16), pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan bermaksud mengembangkan segala potensi yang dimiliki individu secara alami yang sudah dimiliki. Potensi yang sudah ada apabila tidak dikembangkan maka akan menjadi sumber daya yang terpendam tanpa dapat dilihat dan dirasakan oleh orang lain. Untuk itu perlu diberi berbagai

kemampuan dalam pengembangan berbagai hal seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan.

Pendidikan adalah kegiatan kemanusiaan atau disebut sebagai kegiatan memanusiaikan manusia. Pendidikan membuat manusia membuka diri terhadap perkembangan dunia yang semakin hari semakin maju dan lebih menuntut seseorang agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Melalui pendidikan manusia akan lebih bermartabat, berkarakter, terampil, dan memiliki tanggung jawab terhadap sistem sosial sehingga akan lebih baik, aman dan nyaman. Menurut Presiden RI (2003: 1), tentang sistem pendidikan nasional, mendefinisikan pendidikan sebagai salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan.

Sugiyono dalam Harsuki (2003: 97) mengungkapkan bahwa “pendidikan sekolah dasar merupakan satu jenjang pendidikan yang paling penting keberadaannya”, sehingga peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dengan peningkatan mutu disekolah dasar. Hal ini dikarenakan pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pondasi dari pendidikan formal yang ada.

Peran pendidikan jasmani adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan aktivitas olahraga. Secara sistematis hal tersebut merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penghayatan nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani memiliki tujuan pembelajaran yaitu siswa meningkat seiring pertumbuhan dan perkembangan dalam penguasaan aktivitas jasmani, tingkat kesegaran jasmani, dan kemajuan prestasi. Keberhasilan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia seorang guru memiliki peran yang cukup penting.

Guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar merupakan tangan pertama yang menyentuh anak didik, dengan demikian guru pendidikan jasmani memiliki peran penting bagi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas, terutama upaya pencapaian tujuan pendidikan melalui pendidikan jasmani. Dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang pendidik banyak hal yang harus dikerjakan, salah satu yang harus dikerjakan oleh seorang guru dengan tugas utamanya mengajar dan mendidik adalah usaha seorang guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran, sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani dengan gerak sebagai objek utama dalam proses

pembelajarannya memiliki banyak kendala. Persoalan ini dikarenakan dalam pendidikan jasmani memiliki media pembelajaran dan berbagai cabang olahraga, dengan demikian faktor utama yang menjadi kendala adalah terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah. Akan tetapi sebagai seorang pendidik tidak boleh menyerah dengan keadaan yang ada sehingga harus mampu menciptakan kreativitas sebagai upaya mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana yang menghambat proses pembelajaran.

Melalui pendidikan jasmani anak didik akan memperoleh berbagai pengalaman, terutama yang sangat erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan, berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, keterampilan gerak, kesegaran jasmani, membiasakan hidup sehat, pengetahuan, dan pemahaman terhadap sesama manusia.

Berdasarkan pengamatan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di sidodadi pada hari Selasa 21 Juni 2022, menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Jasmani kurang kreatif dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik kelas V dalam mengajarkan permainan bola besar. Guru pendidikan jasmani memberikan permainan bolavoli untuk anak usia kelas atas akan tetapi dalam memberikan pengajaran guru kurang kreatif terbukti bahwa dalam memberikan pemanasan guru pendidikan jasmani hanya monoton saja. Model pembelajaran lama masih sangat menyelimuti dan digunakan. Guru pendidikan jasmani hanya memberikan sedikit penguluran dan pemanasan dengan aba-aba dari guru bukan memberikan permainan

sederhana yang memicu siswa untuk bergerak secara aktif dan memberikan kebebasan pada peserta didik dimana yang nanti arahnya pada permainan bolavoli.

Proses pembelajaran pada saat ini, guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut juga kurang kreatif. Guru tidak dapat memodifikasi hal-hal yang dapat membuat peserta didik senang dengan materi yang diberikan dimana guru hanya menggunakan satu bola untuk melaksanakan proses pembelajaran. Guru pendidikan jasmani hanya memberikan sedikit contoh pada anak-anak didik dan selanjutnya hanya dibiarkan bermain sendiri dengan lapangan yang sudah dimodifikasi, hal tersebut membuat anak menunggu mendapatkan giliran untuk bermain. Hal semacam ini membuat proses pembelajaran tidak efisien dan efektif karena guru pendidikan jasmani tidak dapat menggunakan waktu dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang diberikan. Selain itu penelitian berkenaan dengan kreativitas guru pendidikan jasmani dalam mengatasi minimnya sarana dan prasarana juga belum diketahuinya kreativitas guru pendidikan jasmani dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Sidodadi 04 sehingga penting halnya penelitian ini menjadi acuan untuk menjadi wawasan bagaimana seorang guru pendidikan jasmani mensiasati minimnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani di sekolah. Proses pembelajaran pendidikan jasmani kurang berjalan efektif apabila tidak di dukung oleh sarana dan prasarana yang menunjang yaitu alat dan fasilitas. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai diharapkan guru pendidikan jasmani dapat menyampaikan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kebutuhan, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai secara optimal. Keadaan sarana dan prasarana tidak lengkap untuk menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, maka guru diharapkan kreatif dalam menciptakan ide-ide baru serta dapat memodifikasi sarana dan prasarana.

Menghadapi kendala-kendala dan masalah yang ada kaitannya dengan keterbatasan sarana dan prasarana, guru pendidikan jasmani dapat melakukan modifikasi serta membuat peralatan-peralatan yang sederhana sebagai media untuk bermain. Sebagai usaha meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran, seorang guru pendidikan jasmani diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif, terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal haruslah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses pendidikan tetap berjalan dengan baik. Demikian pula dengan pendidikan jasmani, sebagai pendidikan yang pelaksanaannya bersifat praktek, harus ditunjang

dengan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan cabang olahraga yang diajarkan. Dari uraian di atas memberikan gambaran betapa pentingnya pendidikan jasmani di Sekolah Dasar untuk diberikan, walaupun banyak sekali kendala yang harus dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala yang harus dihadapi oleh seorang guru pendidikan jasmani adalah minimnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah serta kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Adanya masalah yang terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, guru tidaklah harus bersikap pasrah atau menerima keadaan yang ada namun guru harus dapat menyikapi dan mengatasinya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memunculkan dan mengembangkan kreativitasnya untuk menciptakan ide-ide yang berguna dalam proses pembelajaran baik dengan melakukan modifikasi terhadap sarana dan prasarana atau memanfaatkan sarana prasarana yang ada secara optimal. Guru dapat memodifikasi sarana dan prasarana dengan apa yang ada disekitarnya atau dapat pula menggunakan sarana dan prasarana lain yang fungsinya sama sebagai pengganti sarana prasarana yang sebenarnya, atau dengan usaha lain yang sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang diharapkan atau lebih baik lagi dan berjalan sebagaimana mestinya.

Besarnya tuntutan terhadap guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar agar dapat menciptakan kreativitas sebagai upaya menyiasati permasalahan sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang upaya guru pendidikan jasmani mengembangkan kreativitas memodifikasi sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Sidodadi 04 sebagai upaya pencapaian peningkatan mutu pendidikan melalui pendidikan jasmani.

### **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa besar kreativitas Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Sidodadi 04”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri Sidodadi 04 sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.



## **1.4 Definisi Operasional**

Variabel dalam penelitian ini adalah kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Sidodadi 04. Kreativitas guru pendidikan jasmani adalah kemampuan guru pendidikan jasmani dalam mencipta atau berkreasi untuk memecahkan atau mengatasi masalah yang ada atau muncul dengan ide-ide yang dapat memecahkan permasalahan tersebut. Sarana atau alat adalah benda atau segala sesuatu yang mudah dipindah-pindah serta mudah dibawa kemana-mana sedangkan prasarana adalah benda atau segala sesuatu yang mempunyai sifat semi permanen (mudah dipindah) dan permanen (sulit dipindah).

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan gambaran bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama dalam usaha mengatasi masalah yang terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

### 1.5.2 Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian ini menjadikan pengalaman yang bermanfaat untuk dapat melengkapi pengetahuan yang diperoleh pada saat kuliah.

b. Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terutama bagi guru pendidikan jasmani dalam usahanya mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani

c. Bagi lembaga sekolah

Setelah diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan dasar bagi lembaga-lembaga sekolah untuk dapat mengambil kebijakan yang relevan, sebagai bentuk upaya nyata untuk meningkatkan kreativitas guru pendidikan jasmani dan olahraga.

### 1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang diteliti oleh peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian. Di bawah ini merupakan ruang lingkup penelitian:

- 1) Fokus penelitian ini adalah kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di SDN Sidodadi 04.
- 2) Data penelitian ini adalah guru penjaskes.